

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENYESUAIAN MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CTL DI KELAS VI SD N 2 JANGKA

Faizah M. Nur<sup>1</sup>, Nova Novita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Almuslim

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Almuslim

Email: faizahshalihah@yahoo.com

Diterima 7 Oktober 2021/Disetujui 11 Oktober 2021

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di kelas VI SD N 2 Jangka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali tindakan pembelajaran, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap akhir siklus dilaksanakan tes akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklus, serta pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II diberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun sumber data penelitian adalah siswa kelas VI SD N 2 Jangka yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data berupa: 1) tes berbentuk pilihan ganda, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD N 2 Jangka pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya; 2) observasi, untuk mencatat peristiwa yang terjadi saat pelaksanaan tindakan; dan 3) angket, untuk memperoleh gambaran mengenai sikap dan tanggapan siswa terhadap pelajaran. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik sederhana. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru di kelas VI SD diperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 64%, karena belum mencapai kriteria yang ditetapkan maka siklus dilanjutkan. Lalu, pada siklus II meningkat menjadi 89% dan telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Hasil Observasi siklus I terhadap aktivitas guru diperoleh persentase 81% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90%. Sedangkan dari pihak siswa pada siklus I yaitu 82% menjadi 93% pada siklus II. Respon siswa senang belajar dengan model CTL menyatakan 89% dan siswa yang tidak senang belajar menyatakan 11%. Maka, model pembelajaran CTL pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya mendapat respon yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *hasil belajar, model pembelajaran CTL, penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan berupa fakta, konsep atau prinsip-prinsip tetapi suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai siswa pada pelajaran IPA. Rendahnya kualitas hasil belajar siswa ditandai oleh pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum.

Pada setiap mata pelajaran termasuk pelajaran IPA, proses belajar yang dilakukan guru diharapkan bukan hanya dapat mengakumulasi pengetahuan yang diterima dengan pengetahuannya, tetapi diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa menjadi mediator dan fasilitator bagi siswa

dalam belajar IPA khususnya pada materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya dan dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dapat dilakukan guru supaya siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar IPA.

Berdasarkan hasil observasi di SD N 2 Jangka pada tanggal 4 April 2021 tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas VI masih kurang khususnya pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya masih jauh dari harapan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran IPA, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang antusias mengerjakan tugas, kurang aktif dan kurang berani mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki. Bahkan, siswa sering membuat keributan di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran masih pasif dan siswa kurang memberikan respon dan masih banyak siswa yang belum menguasai pelajaran IPA, khususnya pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan dan hasil belajar yang dicapai hanya 26% siswa tuntas pada pelajaran IPA dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Maka, peneliti memperoleh berbagai permasalahan lain yang dihadapi siswa di kelas VI SD N 2 Jangka dalam melaksanakan pembelajaran IPA, yaitu masih rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kualitas pembelajaran adalah menggunakan pembelajaran aktif dan menyenangkan, yaitu menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Model pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang menuntut guru memfasilitasi siswa berinteraksi dengan sumber belajar secara nyata, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah sebagai anggota masyarakat. Pengetahuan yang dibangun melalui penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan minat siswa serta hasil belajar siswa dalam materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya. Model pembelajaran CTL menjadikan pembelajaran sebagai proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan utuh dan memiliki keterkaitan satu sama lain.

Menurut Ngilimun (2012:162), pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret dan suasana kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, serta pengembangan kemampuan sosialisasi.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Hamalik (2006:28), belajar merupakan suatu proses berupa kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Adapun hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran bermutu yang berlangsung menyenangkan dan mencerdaskan siswa. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindakan mengajar, serta realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Menurut Sudjana (2009:2-3), hasil belajar diperlihatkan setelah menempuh pengalaman belajarnya.

Adaptasi adalah kemampuan makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Suherman (2015:38), berdasarkan bentuknya, adaptasi diklasifikasikan menjadi 3 yakni adaptasi morfologi (bentuk tubuh), adaptasi fisiologi (fungsi kerja tubuh) dan adaptasi tingkah laku (behavioral). Adaptasi Morfologi adalah penyesuaian makhluk hidup melalui perubahan bentuk organ tubuh yang berlangsung lama untuk kelangsungan hidupnya. Adaptasi ini sangat mudah dikenali dan diamati karena tampak dari luar. Misalnya aneka jenis paruh dan kaki burung, beragam tipe mulut serangga, aneka ragam jenis akar, batang dan daun pada tanaman. Penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungan terdiri atas penyesuaian hewan untuk memperoleh makanan, melindungi diri dari musuh dan penyesuaian diri tumbuhan untuk memperoleh makanan serta melindungi diri dari musuh.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali tindakan pembelajaran. Tahapan penelitian ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap akhir siklus dilaksanakan tes akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklus, serta pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II diberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun sumber data penelitian adalah siswa kelas VI SD N 2 Jangka yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data berupa: 1) tes berbentuk pilihan ganda, digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD N 2 Jangka pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya; 2) observasi, digunakan untuk mencatat peristiwa yang terjadi saat pelaksanaan tindakan; dan 3) angket, digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai sikap dan tanggapan siswa terhadap pelajaran IPA khususnya materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik sederhana, yaitu:

1. Untuk menilai tes tertulis hasil belajar siswa, menggunakan rumus:

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan aktivitas guru dan siswa dikatakan baik, jika mencapai skor persentase 80%.

2. Untuk menentukan ketuntasan belajar, menggunakan rumus:

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{Banyak Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal tercapai, jika 85% siswa di kelas yang diteliti memiliki skor  $\geq 70$ .

Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 85% dari jumlah semua siswa memperoleh skor akhir tindakan  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat peneliti melakukan studi pendahuluan yakni observasi dan wawancara dengan guru pelajaran IPA di kelas VI dan observasi langsung terhadap siswa menunjukkan pemilihan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat. Siswa hanya diberi tugas tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya. Selain itu, selama proses pembelajaran, guru hanya menggunakan LKS, tidak ada buku yang dapat dijadikan referensi bagi siswa saat mengalami kesulitan. Sehingga, berdampak pada hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM.

### Deskripsi Siklus I

Perencanaan pembelajaran pada materi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan untuk memperoleh makanan dan penyesuaian diri hewan dengan lingkungan untuk mempertahankan diri dari musuh pada siklus I akan dilaksanakan dalam waktu 4x35 menit (2 kali pertemuan). Kompetensi dasar yang diharapkan adalah mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan. Untuk

mencapai kompetensi tersebut, kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru dengan menjelaskan tujuan pembelajaran/KD. Adapun prinsip pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Trianto (2010:110-119) adalah: 1) konstruktivisme, 2) inquiri (menemukan), 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) pemodelan (*modeling*), 6) refleksi (*reflection*), 7) penilaian autentik (*autentik assesment*).

Pelaksanaan dan observasi proses pembelajaran materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada guru menjelaskan model yang telah diberikan dan melakukan pengamatan terhadap makhluk hidup dan lingkungannya kepada siswa agar siswa tertarik dengan model yang diberikan.

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan mengecek hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang secara umum menunjukkan hasil baik, yakni dengan rata-rata 81% dan 85%. Sementara evaluasi hasil dilakukan dengan memeriksa hasil tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal dan 1 soal skor yang diberikan 5 skor. Adapun hasil belajar siklus I dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD N 2 Jangka pada Siklus I**

No	Hasil Belajar Siklus I	Jumlah
1	Jumlah siswa yang tuntas	10
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	8
3	Persentase siswa yang tuntas	64%
4	Persentase siswa yang tidak tuntas	89%

Pada siklus I diperoleh rata-rata skor sebesar 64%. Sehingga, siklus masih dilanjutkan karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang telah ditentukan di SD N 2 Jangka yakni 70.

### Deskripsi Siklus II

Berdasarkan refleksi di siklus I, disusun perencanaan siklus II. Rancangan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, perbedaan pokoknya adalah objek yang diamati dan dilakukan percobaan. Perencanaan pembelajaran pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya sebagaimana siklus I, dibuat secara kolaboratif antara peneliti, guru dan teman sejawat. Pembelajaran akan disampaikan dalam waktu 4x35 menit (2 kali pertemuan). Evaluasi hasil dilakukan dengan memeriksa hasil tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal dan 1 soal skor yang diberikan 5 skor. Adapun hasil belajar siklus II dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD N 2 Jangka pada Siklus II**

No	Hasil Belajar Siklus I	Jumlah
1	Jumlah siswa yang tuntas	16
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
3	Persentase siswa yang tuntas	89%
4	Persentase siswa yang tidak tuntas	11%

Jika dibanding dengan siklus I, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tampak siswa lebih aktif, lebih antusias, dan lebih berani menyampaikan tanggapannya saat diskusi. Hal ini tampak dari hasil observasi yang telah dilaksanakan. Hasil observasi siklus II secara umum sudah meningkat yaitu aktivitas guru sebesar 90% dan aktivitas siswa sebesar 92%. Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yakni rata-rata yang diperoleh mencapai 89%. Hasil tersebut telah mencapai KKM yang ditetapkan yakni 70, sehingga penelitian tidak dilanjutkan.

Dari nilai yang diperoleh pada siklus I dan meningkat pada siklus II, menunjukkan penggunaan model

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya berhasil dengan baik. Menurut Sanjaya dalam Jurnal Raja Usman (2015:69) “CTL adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar digunakan guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Berdasarkan indikator hasil belajar di atas, aspek kognitif yang menjadi lebih dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Suprijono (2010:22-23) menjelaskan bahwa teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Perkembangan kognitif yang digambarkan Piaget merupakan proses adaptasi intelektual.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil evaluasi pada proses pembelajaran, yaitu dari 81% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Sedangkan, hasil belajar pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya juga mengalami peningkatan, yaitu dari 90% menjadi 93%. Adapun respon siswa yang senang belajar dengan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) menyatakan 89% dan siswa yang tidak senang belajar menyatakan 11%. Maka, model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya mendapat respon yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Dua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama. Widya.
- Erni Maidiyah. Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Muhibbinsyah. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Perindo.
- Rahmawati, Tutut. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pelajaran IPA*. JJIP. Vol.2 No.1 Hal: 12-20.
- Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suherman. 2015. *Buku Tematik Terpadu K13 (Persatuan dalam Perbedaan untuk Guru)*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Faizah M.Nur, Nova Novita -----